

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab III ini diuraikan prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan tesis, meliputi :

- (1) penentuan subyek penelitian, (2) metode penelitian,
- (3) teknik pengumpulan data, (4) tahap-tahap pelaksanaan penelitian, dan (5) pengolahan dan analisis data.

A. Penentuan Subyek Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti oleh studi ini, maka penentuan "subyek penelitian" sebagai sumber informasi utama dilakukan secara purposive. Artinya, subyek penelitian tidak ditentukan berdasarkan random sampling atau acakan dan tidak pula menggunakan populasi serta sampel yang banyak, akan tetapi dipilih menurut tujuan penelitian.

Dalam studi ini, "subyek penelitian" dipilih lima orang guru agama lulusan program S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang yang bertugas pada lima sekolah, yaitu ; pada Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas (SMEA). Pemilihan lima orang "subyek penelitian" didasarkan atas pertimbangan, bahwa pada guru agama lulusan program S1 keenam dan seterusnya tidak diperoleh lagi keterangan atau informasi dan karakteristik yang berbeda (baru) daripada

yang sudah diperoleh dari lima orang sebelumnya (subyek penelitian). Subyek penelitian akan diobservasi di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yaitu pada tahap awal, pelaksanaan dan akhir pengajaran sebagaimana telah diuraikan pada bab I terdahulu. Selain itu juga akan ditelaah atau diteliti latar belakang pendidikan, aktivitas dalam masyarakat, dan kondisi sekolah tempat guru agama mengajar. Observasi atau penelitian lapangan ini dilakukan selama lebih kurang empat bulan, yakni dari bulan September sampai dengan Desember 1991.

Untuk memperoleh informasi dan data dalam penelitian digunakan dua sumber informasi, yaitu sumber informasi primer dan sekunder. Sumber informasi primer yaitu lima orang guru agama yang telah ditentukan sebagai subyek penelitian, sedangkan sumber informasi sekunder terdiri dari unsur-unsur terkait, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah tempat guru agama mengajar. Melalui kepala sekolah ini diharapkan diperoleh banyak informasi atau keterangan tentang perilaku mengajar yang ditampilkan oleh "subyek penelitian" (guru agama). Selain itu, juga diperoleh keterangan mengenai berbagai aktivitas pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh subyek penelitian di sekolah.

2. Guru-guru, sebagai rekan sekerja atau seprofesi pada sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Melalui beberapa orang guru (jumlahnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian) tersebut, diperoleh pula keterangan atau informasi yang berhubungan dengan perilaku mengajar guru agama (subyek penelitian), dan aktivitas yang dilakukannya di sekolah. Di samping itu, guru ini sekaligus dijadikan pihak yang dapat diwawancarai dalam rangka "triangulasi" data

3. Siswa, sebagai unsur yang selalu berhadapan langsung dengan guru agama (subyek penelitian) di dalam interaksi edukatif di kelas. Melalui siswa diperoleh informasi mengenai perilaku mengajar (performance) guru agama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, serta dalam berbagai aktivitas pendidikan dan pengajaran lainnya di sekolah.

4. Staf Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN, sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan perkuliahan program S1. Melalui mereka ini diperoleh informasi tentang pelaksanaan perkuliahan program S1, terutama yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam, pendidikan keguruan, praktek keguruan (praktek mengajar) serta latihan pembekalan praktek keguruan (praktek mengajar) tersebut, dan informasi lain yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian.

5. Beberapa orang lulusan program S1 Fakultas

Tarbiyah IAIN. Sebagai sejawat seangkatan pada waktu kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN dari para lulusan ini diperoleh informasi tentang perkuliahan, terutama yang berhubungan dengan : (a) pendidikan agama Islam, (b) pendidikan keguruan, (c) praktek keguruan (praktek mengajar), dan (d) latihan pembekalan praktek keguruan. Di samping itu, para sejawat guru agama (subyek penelitian) sekaligus jadi salah satu unsur untuk mengadakan "triangulasi".

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini sangat deskriptif dan sifatnya lebih cenderung kearah metode penelitian naturalistik-kualitatif. Dalam penelitian ini dikumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara langsung di lapangan menurut apa adanya (natural setting) oleh peneliti sendiri tanpa diwakili oleh orang lain. Tentang penelitian seperti dikemukakan di atas, Nasution (1988 : 9) mengemukakan sebagai berikut : "Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif".

Senada dengan yang dikemukakan Nasution di atas, Subino (1988 : 2) menambahkan bahwa "Data yang dikumpulkan ... umumnya lebih bersifat naratif daripada kuantitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka. Akan tetapi kesalahan yang besar kalau ada yang beranggapan ... anti kuantitatif."

Dalam pelaksanaan di lapangan peneliti berusaha mengikuti langkah-langkah dan cara-cara yang sesuai dengan penelitian kualitatif seperti dikemukakan di atas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain melalui :

1. Observasi (pengamatan langsung)

Dengan pengamatan langsung dimaksudkan dapat diperoleh gambaran secara langsung mengenai aktivitas atau perilaku yang ditampilkan oleh guru agama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Perilaku yang diamati secara langsung tersebut berkenaan dengan pelaksanaan pengajaran pada tahap awal, pelaksanaan, dan akhir pengajaran, dengan berbagai aktivitas yang diperlihatkan pada setiap tahapan tersebut (seperti telah diuraikan dalam permasalahan). Observasi atau pengamatan langsung ke lapangan ini dilakukan selama lebih kurang empat bulan dari September sampai dengan Desember 1991.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang sesuatu yang sedang diteliti yang ternyata belum terlihat oleh observasi. Dengan wawancara diharapkan diperoleh informasi verbal dari subyek penelitian (responden), terutama tentang hal-hal yang berada di balik apa yang tampak dari hasil observasi yang sudah dilakukan. Melalui wawancara diperoleh pandangan "emic" responden tentang dunia kenyataan.

Tentang perlunya dilakukan wawancara dalam penelitian kualitatif, Nasution (1988 : 69) menulis dalam bukunya, sebagai berikut :

Observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain. Itu sebabnya observasi harus dilengkapi oleh wawancara. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.

Melalui wawancara, selain dari memperoleh informasi dari subyek penelitian (responden) sebagai sumber informasi primer, juga diperoleh informasi atau keterangan dari sumber informasi sekunder, yaitu tentang :

(a) impressi atau kesan lulusan program S1 (selain dari subyek penelitian) mengenai pelaksanaan kuliah dalam hubungan dengan tugas yang diemban sekarang (mengajar),

18

(b) persepsi lulusan S1 tentang penyelenggaraan praktek keguruan (praktek mengajar) dan latihan pembekalan yang diadakan sebelumnya, (c) pendapat siswa tentang perilaku mengajar guru agama di sekolah, (d) pendapat Kepala Sekolah, Wakil dan guru-guru tentang perilaku guru agama dalam mengajar, dan (e) informasi lain yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan lima orang lulusan program S1 Fakultas Tarbiyah IAIN yang dilakukan dalam dua tahap atau periode.

Pertama, wawancara diarahkan untuk memperoleh informasi "emic" yaitu pandangan-pandangan umum serta pendapat dari subyek penelitian (responden) tentang perilaku yang harus ditampilkan dan dilakukan dalam mengajar. Kedua, pada tahap ini wawancara diarahkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diharapkan atau informasi yang sesuai dengan fokus masalah yang ingin diungkapkan (etic).

Dalam pelaksanaannya antara wawancara tahap pertama dengan kedua mempunyai hubungan yang tak dapat dipisahkan (kontinuitas), karena wawancara kedua merupakan lanjutan dari hasil wawancara tahap pertama. Seperti dinyatakan oleh Nasution (1988 : 83) "Informasi etic tidak terlepas dari informasi emic yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Perolehan data melalui dokumen-dokumen yang relevan dapat membantu mendukung data yang diperoleh dengan cara lain. Mengenai perolehan data melalui dokumentasi Nasution (1988 : 85) mengatakan bahwa ;

Melakukan penelitian naturalistik tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan, bahkan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian selayaknya.

Sejalan dengan apa yang dinyatakan Nasution di atas, Lexi Moleong (1989 : 77) menambahkan pula tentang peranan dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, sebagai berikut : "data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan".

Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan dan ditelaah, antara lain : (a) satuan pelajaran/rencana pengajaran, (b) daftar nilai hasil belajar siswa, (c) buku pedoman Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang yang memuat tentang kurikulum, (d) buku kurikulum SMP, SMA, dan SMTA Kejuruan dan buku Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk SMTP dan SMTA, serta (e) dokumen-dokumen lain yang relevan.

Kemudian, sebagai instrumen atau alat utama dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti sendiri.

Atau dengan kata lain peneliti bertindak sebagai "key instrument". Artinya peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara serta memeriksa dan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan tanpa melibatkan atau meminta bantuan pihak perantara.

Mengenai peranan peneliti sebagai pengumpul data langsung ke lapangan, Nasution (1988 : 43) menyatakan sebagai berikut :

Dalam penelitian naturalistik peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu ia harus turun sendiri ke lapangan. "No entry no research". Sebelumnya ia harus berusaha agar ia diperbolehkan memasuki lapangan itu, apakah itu sekolah, pabrik, atau tempat lain.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan Nasution di atas, Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989 : 7) mengemukakan pula, sebagai berikut :

Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari "luar" maupun dari "dalam" dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai "alat penelitian" yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subyektivitas. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian baku yang telah disiapkan sebelumnya.

Dengan kehadiran langsung peneliti di lapangan (di lokasi penelitian), maka kehadiran itu tidak hanya sekedar menghendaki pekerjaan mengumpulkan data bahkan juga harus memikirkan bagaimana data diperoleh, dengan apa bisa diperoleh dan lain sebagainya.

Selain daripada berpedoman kepada beberapa pendapat di atas, sudah barang tentu yang tidak kalah pentingnya petunjuk-petunjuk praktis yang diberikan oleh para pembimbing dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.

D. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian secara terpusat, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Survey Pendahuluan

Dengan melakukan kegiatan survey pendahuluan ini diperoleh berbagai permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian yang telah ditentukan. Setelah dilakukan identifikasi masalah secara umum, ternyata terdapat satu masalah yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian. Hal ini di didukung oleh fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang akan dijadikan sebagai topik penelitian dalam penyusunan dan penulisan tesis ini, dan untuk selanjutnya akan disusun menjadi sebuah disain penelitian.

b. Menyusun Disain Penelitian

Dari hasil survey pendahuluan ke lapangan, dapat lah disusun sebuah disain penelitian untuk diajukan ke hadapan seminar untuk dinilai apakah layak atau tidak permasalahan yang dituangkan dalam disain tersebut dija-

dikan topik penelitian. Setelah mendapatkan berbagai masukan dari anggota seminar, terutama dari dosen pembimbing, maka dilakukanlah perbaikan-perbaikan dan penyempurnaannya. Sehingga akhirnya mendapat persetujuan dari para pembimbing.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah disain mendapat persetujuan pembimbing tanggal 10 Agustus 1991, peneliti mengurus surat-surat perizinan yang diperlukan.

Adapun surat-surat izin dan rekomendasi penelitian yang diurus tersebut, antara lain :

- 1) Surat Permohonan Izin dari Rektor IKIP Bandung, u.b Pembantu Rektor I No. 4354/PT25.H1/1991 tertanggal 21 Agustus 1991.
- 2) Surat Rekomendasi Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat, Direktorat Sosial Politik No : 070.2/3511 tertanggal 30 Agustus 1991.
- 3) Surat Rekomendasi Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Barat, Direktorat Sosial Politik No. B. 070/1939/Sospol/IX/1991 tertanggal 5 September 1991.
- 4) Surat Izin dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat No : 7423/108/N-1991 tertanggal 1991..

Setelah surat izin dan rekomendasi yang diperlukan diperoleh, peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan kegiatan penelitian.

d. Penyusunan Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun tidak dengan menetapkan tanggal atau waktu yang pasti bagi si peneliti turun ke lapangan, hanya ditentukan bahwa penelitian dilakukan setiap hari sekolah dalam rentang waktu selama lebih kurang empat bulan, yaitu dari September sampai dengan akhir Desember 1991.

Begitu surat izin keluar dari Instansi berwenang, peneliti langsung ke lapangan mengunjungi Kepala Sekolah dan guru-guru agama yang telah dipilih sebagai subyek penelitian (responden). Kegiatan ini dimaksudkan untuk minta keizinan, kesediaan dan restu Kepala Sekolah dan guru-guru agama buat mengadakan studi lapangan (wawancara, observasi dan studi dokumenter) pada sekolah yang bersangkutan. Semua Kepala Sekolah dan guru guru agama (subyek penelitian) yang dikunjungi memberikan reaksi penerimaan yang menyenangkan dan bahkan menyatakan kesediaan dengan tangan terbuka menerima peneliti, sekaligus menyatakan kesediaannya menjadikan sekolah beserta guru agama (subyek penelitian) dan hal-hal lain yang diperlukan untuk diteliti.

Mengingat tempat mengajar para "subyek penelitian" (responden) jauh dari kediaman peneliti (rata-rata di atas 100 KM), maka untuk menghindari kekecewaan dan lain sebagainya diadakanlah semacam kesepakatan bersama

antara peneliti, subyek penelitian (responden) dan Kepala Sekolah, bahwa peneliti dapat datang kapan saja ke sekolah pada hari-hari mengajar guru agama yang jadi subyek penelitian.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah ada kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian dan Kepala Sekolah tentang data dan informasi yang dibutuhkan, maka barulah dilaksanakan kegiatan pengumpulan data melalui tahap-tahap pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :

Pertama, yaitu tahap orientasi. Kegiatan orientasi dilakukan pada kelima sekolah yang jadi lokasi penelitian, dengan jadwal waktu : (a) pada SMP V selama lima hari dari tanggal 3 sampai dengan 7 Juli 1991, (b) pada SMP W selama enam hari dari tanggal 10 sampai 15 Juli 1991, (c) pada SMA X dilakukan selama enam hari, dari tanggal 17 sampai dengan 22 Juli 1991, (d) pada SMA Y, selama empat hari dari tanggal 24 sampai 27 Juli 1991, dan (e) pada SMEA Z dilakukan selama enam hari dari tanggal 29 Juli sampai 3 Agustus 1991.

Selama masa orientasi ini kegiatan dan aktivitas yang dilakukan adalah mempelajari data yang berhubungan dengan subyek penelitian, ~~kondisi sekolah, sarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi~~ antara lain : (a) latar belakang pendidikan dan keluarga

guru agama (subyek penelitian), (b) kurikulum pendidikan agama Islam untuk SMP dan SMTA beserta pokok-pokok bahasan yang termuat di dalamnya, (c) jadwal mengajar guru agama, (d) fasilitas dan perlengkapan serta sumber belajar yang tersedia di sekolah, dan (e) data-data lain yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, juga dilakukan wawancara yang bersifat umum dengan Kepala Sekolah menyangkut kegiatan pembinaan dan pengembangan dan peningkatan kualitas guru-guru atau tenaga pengajar, terutama yang berhubungan dengan peningkatan perilaku guru dalam mengajar. Melalui kegiatan orientasi ini diperoleh deskripsi yang lengkap dan jelas berkenaan dengan masalah penelitian dan tindak lanjut yang perlu dilakukan berdasarkan temuan-temuan penelitian nantinya.

Kedua, yakni kegiatan eksplorasi terpusat. Jarak antara tahap orientasi dan eksplorasi diusahakan tidak terlalu dekat, mengingat perlunya waktu untuk mendeskripsikan data yang dihimpun tahap pertama dalam rangka proses analisis untuk selanjutnya didiskusikan dengan pihak pembimbing, agar pengumpulan data selanjutnya lebih terarah dan terinci pada data atau informasi yang dibutuhkan.

Tentang kegiatan kedua ini, Subino (1988 : 9) mengatakan sebagai berikut :

Agar diketahui bahwa antara tahap pertama dengan tahap kedua ini perlu ada waktu yang agak longgar karena data yang berhasil dikumpulkan pada tahap pertama itu perlu dianalisis kemudian perlu protokol (wawancara dan pengamatan) yang lebih terstruktur. Dalam tahap kedua, protokol wawancara dan pengamatan tersebut dipergunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan.

Dengan mengacu kepada pernyataan Subino tersebut di atas, serta memperhatikan petunjuk dari dosen pembimbing, peneliti menyusun pedoman observasi dan wawancara tak terstruktur untuk mengumpulkan data tentang perilaku mengajar guru agama. Hal-hal yang ditanyakan adalah segala sesuatu yang menjadi latar belakang perilaku yang diperlihatkan (ditunjukkan) oleh guru agama, yang tak tembus oleh panduan observasi dan pikiran peneliti, yang tentunya berkaitan erat dengan aspek-aspek yang diteliti. Para subyek penelitian (responden) tak terikat untuk mengemukakan pendapat, pandangan, jawaban dan sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara selalu berangkat atau bergerak dari setiap jawaban yang dikemukakan oleh subyek penelitian (responden). Dengan demikian pedoman wawancara yang lengkap tak disediakan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan pada saat responden tidak mengajar dan setelah berlangsung proses belajar mengajar, serta tempat wawancara adakalanya di ruangan Kepala Sekolah, ruangan Bimbingan Penyuluhan (BP), dan ruangan majelis guru ,

atau ruangan lain sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian (responden). Suasana wawancara tidak formal, tapi berlangsung dalam keadaan yang akrab atau "raport". Kegiatan eksplorasi terpusat ini berlangsung dalam rentang waktu kurang lebih empat bulan, yaitu dari bulan September sampai dengan bulan Desember 1991

Ketiga, yaitu kegiatan yang disebut "triangulasi". Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara diskusi dan tanya jawab dengan guru-guru, dosen, mahasiswa atau lulusan program S1 Fakultas Tarbiyah serta pihak lain yang berhubungan dengan "subyek penelitian" (responden). Kemudian melalui wawancara terpisah dengan unsur-unsur atau orang-orang yang erat kaitannya dengan pelaksanaan kuliah pada program S1 Fakultas Tarbiyah juga dilakukan triangulasi ini.

Keempat, yaitu tahap member check. Tahap ini diperlukan untuk mengecek kembali kredibilitas informasi atau data, baik hasil pengamatan maupun hasil wawancara yang diperoleh melalui kegiatan eksplorasi terpusat. Keseluruhan informasi atau data yang mendeskripsikan tentang perilaku mengajar guru agama berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, ditelaah kembali dan selanjutnya dikomunikasikan serta diperlihatkan kembali kepada subyek penelitian (responden). Tahap eksplorasi dan member

check bersifat siklus, artinya informasi atau data penelitian yang dikumpulkan selalu ditelaah, diperbaiki, disempurnakan serta dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan. Setelah kegiatan atau tahap member check ini dilakukan, barulah disusun laporan penelitian dalam bentuk final.

Demikian tahap dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Untuk semua kegiatan penelitian yang telah dikemukakan di atas, mulai dari tahap orientasi (survey pendahuluan) eksplorasi terpusat, triangulasi sampai dengan member check memakan waktu selama lebih kurang enam bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 1991.

3. Pelaksanaan analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bukan tahap tertentu yang diberikan bab tertentu seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Nasution, 1988 : 138).

Berkenaan dengan analisis data itu, lebih jauh Nasution (1988 : 129) mengemukakan :

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni :

(1) reduksi data, (2) "display" data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Cara-cara yang dikemukakan Nasution di atas dijadikan pedoman pengolahan dan analisis data penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Reduksi (ringkasan) data

Data mentah yang dikumpulkan dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter di lapangan diklasifikasi, selanjutnya diringkaskan agar mudah dipahami. Reduksi data itu dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek masalah yang diteliti, yakni perilaku guru agama dalam : mempersiapkan satuan pelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasil belajar siswa, serta latar belakang pendidikan dan keluarga guru agama, aktivitasnya di tengah tengah masyarakat dan di sekolah, pengalaman mengajar atau pengalaman kerjanya.

2. Penyajian ("Display") data

Walaupun sudah dilakukan ringkasan data melalui rangkuman-rangkuman mengenai aspek-aspek perilaku guru agama dalam mengajar, tapi masih diperlukan penyajiannya atau penuangannya ke dalam tabel-tabel atau matriks sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian atau "display" data melalui tabel-tabel tersebut dapat diperhatikan dalam bab IV. Dalam tabel-tabel tersebut akan terlihat

gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari semua aspek yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses analisis atau pengolahan data penelitian ini. Setelah data disajikan dalam tabel-tabel, belumlah berarti analisis data sudah berakhir, tapi masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi data. Di mana kesimpulan itu dituangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, agar mudah dipahami maknanya. Jadi, kesimpulan selalu harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.



